

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993: 9) dalam Sutedi (2009: 53), sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya. Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengukur tingkat kesalahan dan mencari penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan verba khususnya *hirogaru* dan *hiromaru*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2009: 58). Penulis menggunakan metode tersebut karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah praktis yang timbul dalam bidang pendidikan, dengan mengangkat fenomena aktual yang terjadi pada masa penelitian dilakukan sebagai masalah.

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah survey, yaitu metode deskriptif yang dilakukan secara serempak terhadap objek dalam skala besar (Sutedi, 2009: 60). Sedangkan jenis survey yang dipilih adalah survey sampel, yaitu survey yang dilakukan hanya pada sebagian kecil populasi, dimana dalam penelitian ini sampel

adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, penulis memberikan pengertian yang berkaitan dengan tema skripsi ini, yaitu :

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. (Tarigan, 1995 : 141)
3. Analisis Kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu” (Ellis, 1986 : 296).
4. *Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* termasuk *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahan dengan sendirinya memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat (Sutedi : 149).

5. Analisis kesalahan penggunaan *verbahirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang adalah penguraian tentang jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan pembelajar dalam menggunakan *verbahirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dengan sampel penelitian mahasiswa tingkat III. Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel penelitian adalah teknik *one shot model*, dimana pengambilan data dilakukan dalam satu waktu.

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat III, yaitu kelas 6C dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat III telah mempelajari bahasa Jepang lebih mendalam dibandingkan tingkat II. Dan dari penelitian pendahulu yang penulis lakukan di tingkat II dan tingkat III, dari 20 orang mahasiswa tingkat II dan III yang dipilih secara acak, tiga dari lima posisi terbawah ditempati oleh tingkat III, yaitu kelas 6C sehingga perlu dianalisis kesalahan apa saja yang dilakukan dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan itu terjadi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Karena data yang diperoleh dari sample berupa angka yang akan diolah dengan menggunakan statistik, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Penulis menggunakan dua instrumen penelitian yang berbeda untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

1. Tes Tertulis

Tes tertulis ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a) Pada bagian ini peneliti memberikan tes berupa 30 kalimat bahasa jepang yang bersumber dari jitsurei dan harus dilengkapi dengan verba *hirogaru* atau *hiromaru*, sehingga menjadi kalimat yang tepat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada kesalahan yang dilakukan. Dan jika terdapat kesalahan, jenis kesalahan apa saja yang terjadi dalam penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*.
- b) Pada bagian ini sampel diharuskan membuat masing-masing 3 contoh kalimat dengan menggunakan verba *hirogaru* dan *hiromaru*.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penulisan Tes Tertulis

Kriteria soal		Nomor soal
<i>Hirogaru</i>	Menyatakan suatu hal yang memenuhi ruang lingkup atau suatu area tertentu	1
	Menyatakan membentangnya suatu area, seperti pegunungan, padang rumput, langit, dan hal-hal yang merupakan gejala kewajaran/alamiah	2, 5, 7, 13, 20, 28
	Meluasnya suatu hal atau aktifitas yang berawal dari suatu titik tengah/pusat	6, 15
	Bertambah besarnya wujud atau keadaan fisik suatu benda tertentu	11, 19, 24
	Menyatakan aktifitas perluasan yang dilakukan dengan kesengajaan	16, 23
	Menyatakan hal yang muncul karena suatu gejala kewajaran dari hukum sebab akibat	25, 29
<i>Hiromaru</i>	Menyatakan suatu penyakit yang menyebar karena suatu hal, seperti hewan dll	3, 10
	Meluasnya suatu hal yang membawa pengaruh bagi ruang lingkup sosial tertentu	4, 18
	Menyatakan meluasnya suatu cerita, gagasan atau rumor	8, 12, 14
	Menyatakan meluasnya suatu pengaruh seperti ajaran agama dan keyakinan tertentu	9, 30
	Menyatakan suatu hal yang tumbuh menjadi sebuah tradisi dan kebiasaan di tengah-tengah masyarakat	17, 21
	Menyatakan meluasnya suatu hal yang menjadi populer	22, 26, 27

2. Angket

Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *hirogaru* dan *hiromaru*. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka, di mana jawabannya sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penulisan Soal Angket

Aspek yang diamati	Nomor Soal
Bahasa ibu yang digunakan	1
Lama pengalaman belajar	2
Kesulitan dalam belajar	3,5,6, 7
Cara belajar	4,8

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara konkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini yaitu, data diambil dengan cara sampel diminta untuk mengerjakan tes tertulis. Sampel diminta untuk melengkapi kalimat yang kosong dengan kosakata *hirogaru* atau *hiromaru* sehingga menjadi kalimat yang tepat. Setelah itu, sampel diminta untuk membuat masing-masing tiga buah kalimat dari kosakata *hirogaru* dan *hiromaru*.

F. Teknik Analisis Data

Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua buah instrumen, maka cara analisis instrumen data pun berbeda. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan :

1. Tes

- 1) Menyusun frekuensi dan presentase jawaban benar dan salah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

keterangan :

P : prosentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

- 2) Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban
- 3) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tiap soal berdasarkan kesalahan penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*
- 4) Menghitung tingkat kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru* secara keseluruhan, dengan mencari nilai rata-rata dari setiap aspek kesalahan
- 5) Mendeskripsikan kesalahan
- 6) Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*
- 7) Menyimpulkan

2. Angket

Perhitungan data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

keterangan :

P : prosentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

- 2) Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban tiap nomor pertanyaan
- 3) Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan.

Tabel 3.3
Pedoman Penafsiran Angket

Jumlah Responden (%)	Interpretasi
0	Tidak Ada
1-5	Hampir Tidak Ada
6-25	Sebagian Kecil
26-49	Hampir Setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih Dari Setengahnya
76-95	Sebagian Besar
96-99	Hampir Seluruhnya
100	Seluruhnya

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan satu kali. Adapun penelitian ini melalui beberapa tahapan. Berikut adalah langkah-langkah penelitian kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru* :

1. Melakukan studi literatur mengenai *verbahirogarudanhiromarudan* mencari persamaan dan perbedaan dari segi struktur dan maknanya.
2. Mengumpulkan data berupa kalimat (*jitsurei*) dan juga membuat kalimat (*sakurei*) untuk dijadikan sumber instrumen.
3. Menyusun instrumen berupa tes untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan *verbahirogarudanhiromaru*.
4. Mengkonsultasikan instrumen tersebut pada pihak yang dinilai cukup layak untuk menilai apakah soal itu cukup valid atau tidak valid.
5. Melakukan uji coba terhadap 20 orang sampel yang berbeda untuk mencari angka validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda soal.
6. Melakukan pengambilan data dengan memberikan tes pada sampel.
7. Mengolah data hasil tes.
8. Analisis data hasil tes.
9. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

H. Uji Validitas

Dalam penelitian, instrumen penelitian dituntut untuk memiliki tingkat kesahihan atau valid. Sehingga uji validitas diperlukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, dikarenakan instrumen angket hanya sebagai instrumen pendukung. Untuk mengetahui validitas instrumen, instrumen penelitian yang dibuat dikonsultasikan dan dievaluasi bersama dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian, maka dosen ahli berhak untuk memberikan *expert judgement* terhadap instrumen tersebut.

Hal pertama yang harus dilakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mencari *t hitung* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N-2}}}$$

Keterangan :

Mx : Mean variabel X

My : Mean variabel Y

Sdx^2 : Standar deviasi variabel X

Sdy^2 : Standar deviasi variabel Y

Sebelum mencari nilai *t hitung*, terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut rumus sederhana untuk mencari nilai-nilai tersebut :

Rumus untuk mencari nilai rata-rata variabel X dan Y

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi variabel X dan Y

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - Mx^2}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - My^2}$$

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen setelah dilakukan uji coba terhadap dua puluh orang sampel :

Tabel 3.4
Tabel Persiapan Perhitungan

N	X	Y	X ²	Y ²
1	23	23	529	529
2	22	21	484	441
3	21	21	441	441
4	20	20	400	400
5	19	20	361	400
6	18	18	324	324
7	18	17	324	289
8	18	17	324	289
9	17	17	289	289
10	17	17	289	289
11	17	17	289	289
12	16	16	256	256
13	16	16	256	256

14	16	16	256	256
15	16	16	256	256
16	16	15	256	225
17	15	15	225	225
18	15	15	225	225
19	12	12	144	144
20	3	8	9	64
Σ	335	337	5937	5887

$$M_x = \frac{335}{20} = \mathbf{16,75} \qquad M_y = \frac{337}{20} = \mathbf{16,85}$$

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{5937}{20} - 16,75^2} = \mathbf{4,04}$$

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{5887}{20} - 16,85^2} = \mathbf{3,23}$$

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\frac{S_{dx}^2 + S_{dy}^2}{N-2}}}$$

$$t = \frac{16,85 - 16,75}{\sqrt{\frac{4,04^2 + 3,23^2}{20-2}}}$$

$$t = \frac{16,85 - 16,75}{\sqrt{\frac{16,32 + 10,43}{20-2}}}$$

$$t = \frac{0,1}{\sqrt{\frac{26,75}{18}}}$$

$$t = \frac{0,1}{\sqrt{1,49}}$$

$$t = \frac{0,1}{1,22}$$

$$t = \mathbf{0,08}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh dari soal bagian I adalah 0,08. Nilai tersebut dibandingkan dengan derajat kebebasan (db) 19, diperoleh angka 2,09 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,86 untuk taraf signifikansi 1%. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat tes memenuhi validitas dan layak dijadikan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam penelitian.

I. Uji Reliabilitas

Selain validitas, syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen yang berupa tes adalah reliabilitas, yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes kapan pun dan di mana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan teknik belah dua. Dalam penelitian ini, data tes dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama yaitu nomor ganjil dan bagian kedua yaitu nomor genap. Selanjutnya skor bagian awal dikorelasikan dengan skor bagian kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

N = jumlah responden

Kemudian dihitung nilai reliabilitasnya dengan menggunakan rumus teknik belah dua yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

r_{xy} = indeks korelasi antara dua bagian instrumen

Penafsiran hasil data yang digunakan adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,20 : kurang reliabel

0,21 – 0,40 : agak reliabel

0,41 – 0,70 : cukup reliabel

0,71 – 0,90 : reliabel

0,91 – 1,00 : sangat reliabel

Tabel 3.5
Tabel Persiapan Perhitungan

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	11	12	132	121	144
2	10	11	110	100	121
3	10	11	110	100	121

4	10	10	100	100	100
5	9	11	99	81	121
6	9	9	81	81	81
7	9	8	72	81	64
8	9	8	72	81	64
9	9	8	72	81	64
10	8	9	72	64	81
11	9	8	72	81	64
12	8	8	64	64	64
13	9	7	63	81	49
14	8	8	64	64	64
15	7	9	63	49	81
16	7	8	56	49	64
17	8	7	56	64	49
18	8	7	56	64	49
19	6	6	36	36	36
20	5	3	15	25	9
Σ	169	168	1465	1467	1490

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{20.1465 - (169)(168)}{\sqrt{[20.1467 - (169)^2][20.1490 - (168)^2]}} \\
 &= \frac{29300 - 28392}{\sqrt{[29340 - 28561][29800 - 28224]}} \\
 &= \frac{908}{\sqrt{[779][1576]}} \\
 &= \frac{908}{\sqrt{1227704}} \\
 &= \frac{908}{1108,02} \\
 &= \mathbf{0,82}
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r = \frac{2 \times 0,82}{1 + 0,82}$$

$$r = \frac{1,64}{1,82}$$

$$r = 0,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas soal bagian I yaitu 0,9. Jika diinterpretasikan, nilai tersebut menunjukkan **reliabel**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal layak dijadikan sebagai instrumen tes dalam penelitian.

J. Analisis Butir Soal

Setiap butir soal dalam soal tes harus diukur terlebih dahulu tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\sum BT + \sum BR}{NT + NR}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

$\sum BT$ = jumlah siswa yg menjawab benar dari kelompok tinggi

$\sum BR$ = jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok rendah

NT = jumlah siswa kelompok tinggi

NR = jumlah siswa kelompok rendah

Untuk menafsirkan hasil data, digunakan skala sebagai berikut :

0-0,25 : sukar

0,26-0,75 : sedang

0,76-1,00 : mudah

Butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk mengetahui daya pembeda dari setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\sum BT}{NT} - \frac{\sum BR}{NR}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

$\sum BT$ = jumlah siswa yg menjawab benar dari kelompok tinggi

$\sum BR$ = jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok rendah

NT = jumlah siswa kelompok tinggi

NR = jumlah siswa kelompok rendah

Untuk menafsirkan hasil data, digunakan skala sebagai berikut :

0-0,20 : rendah

0,21-0,40 : cukup

0,41-0,70 : baik

0,71-1 : baik sekali

Tabel 3.6
Tingkat Kesukaran

Nomor	Tingkat Kesukaran	Keterangan
-------	-------------------	------------

Soal		
1	0,45	Sedang
2	0,55	Sedang
3	0,70	Sedang
4	0,25	Sukar
5	0,55	Sedang
6	0,70	Sedang
7	0,55	Sedang
8	0,50	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,70	Sedang
11	0,80	Mudah
12	0,60	Sedang
13	0,75	Mudah
14	0,55	Sedang
15	0,70	Sedang
16	0,75	Mudah
17	0,45	Sedang
18	0,45	Sedang
19	0,50	Sedang
20	0,45	Sedang
21	0,40	Sedang
22	0,70	Sedang
23	0,70	Sedang
24	0,70	Sedang
25	0,35	Sedang
26	0,55	Sedang
27	0,45	Sedang
28	0,60	Sedang
29	0,45	Sedang
30	0,40	Sedang

Tabel 3.7
Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0	Rendah
2	0,20	Rendah
3	0,20	Rendah
4	0,40	Cukup
5	0,20	Rendah
6	0,80	Baik Sekali
7	0	Rendah
8	0,40	Cukup
9	0,40	Cukup
10	0,40	Cukup
11	0,40	Cukup
12	0	Rendah
13	0,60	Baik
14	0,40	Cukup
15	0,40	Cukup
16	0	Rendah
17	0,20	Rendah
18	0,60	Baik
19	0,60	Baik
20	0	Rendah
21	0,40	Cukup
22	0,40	Cukup
23	0	Rendah
24	0	Rendah
25	0,80	Baik Sekali
26	0,40	Cukup
27	0,60	Baik
28	0,20	Rendah
29	0,40	Cukup
30	0,80	Baik Sekali